

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA

Ahmad Januardi¹, Sugandi², Kadek Dristiana³

Abstrak

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumen-dokumen, serta arsip yang ada di Puskesmas Sidomulyo, buku ilmiah, jurnal dan sumber internet yang valid.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa untuk mencegah penyakit Tuberkulosis di lingkungan Puskesmas Sidomulyo, maka strategi komunikasi yang dilakukan dengan melakukan penjangkaran pasien Tuberkulosis yang dilakukan sekaligus mengenali karakteristik khalayak dan wilayah tersebut, juga melalui bentuk edukasi seperti mengadakan sosialisasi pencegahan Tuberkulosis kepada masyarakat yang menderita aktif TB maupun kepada para PMO dan masyarakat umum, kemudian penyuluhan melalui gerakan ketuk pintu yaitu gerakan mendatangi rumah sekitar penderita positif TB dengan melakukan penyuluhan secara langsung, dan di anjurkan untuk berobat apabila ditemukan gejala TB. Pesan yang dibuat untuk masyarakat yaitu melalui gerakan TOSS TB yang bersifat edukatif dan persuasif. Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan berupa leaflet yang dibagikan pada masyarakat dan brosur serta media cetak banner dan spanduk yang diletakan pada area Puskesmas Sidomulyo.

Untuk dapat meningkatkan minat masyarakat maka Puskesmas Sidomulyo harus selalu membuat konten-konten yang dapat membangkitkan minat masyarakat dalam melakukan penanggulangan TB seperti membuat event berupa pameran, perlombaan dan juga senam sehat TB untuk meningkatkan perhatian melalui cara yang menyenangkan.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Pencegahan, Penyakit Tuberkulosis, Puskesmas Sidomulyo.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

²Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu serta daya saing sumber daya manusia Indonesia. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal melakukan pencegahan terhadap penyakit khususnya penyakit infeksi masih minim, Salah satu penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat adalah penyakit Tuberkulosis.

Tuberkulosis merupakan masalah penting bagi kesehatan karena sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan menjadi penyebab kematian. Pada tahun 2018, World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 8,6 juta kasus TB pertahun di seluruh dunia dengan jumlah kematian sebanyak 1,3 juta per tahun. Indonesia termasuk negara dengan insiden TB yang tinggi. Terdapat 583.000 kasus TB baru dan 64.000 kematian per tahun atau sekitar 169 kematian perhari. Angka kejadian pasien TB baru di Indonesia berada di urutan ketiga terbanyak di dunia setelah India dan China. Menurut Laporan WHO dalam Global Tuberculosis Report disebutkan bahwa pada tahun 2011 prevalensi TB Indonesia sebesar 281 per 100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 27 per 100.000 penduduk (World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2012. WHO Press. 2018)

Indonesia merupakan negara ke tiga terbanyak setelah China dan India. Angka temuan kasus baru tahun 2008 di Indonesia sebesar 72,8 per 100 penduduk (72,8%) atau didapati 166.376 penderita baru dengan BTA positif. Penyakit TBC adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mikrobakterium Tuberkulosa*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Batang Tahan Asam (BTA)

(<http://www.depkes.go.id/infodatin-tb>, diakses pada 27 Agustus 2017) Penyakit Tuberculosis disebabkan oleh kondisi lingkungan pemukiman yang kurang sehat dan pemukiman yang padat penduduk dan kumuh, biasanya kondisi lingkungannya pun tidak sehat. Selain itu intensitas pencahayaan atau sinar matahari yang sulit masuk ke dalam ruangan juga menjadi penyebab berkembang biaknya bakteri penyebab Tuberkulosis, karena sinar matahari itu akan mematikan bakteri TB secara cepat.

Berdasarkan data dari Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, Indonesia pada tahun 2018 ditemukan jumlah kasus Tuberkulosis sebanyak 324.000 kasus baru positif TB, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberculosis yang ditemukan pada tahun 2014 yaitu sebesar 324.539 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat diprovinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus tuberculosis diprovinsi tersebut sebesar 38% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia (DepkesRI, 2015. Profil kesehatan Indonesia dari <http://www.depkes.go.id> diakses 8 agustus 2017)

Penyakit TB adalah salah satu penyakit yang termasuk di dalam program prioritas yang dimuat dalam 12 indikator utama PIS PK “Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga”. Program PIS PK merupakan salah satu agenda ke 5 dalam Nawa Cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia

Indonesia yang direncanakan pencapaiannya melalui rencana strategis kementerian kesehatan.

Dalam menjalankan program PIS PK, Puskesmas melakukan kesepakatan yaitu Akreditasi Puskesmas akan dilaksanakan pada Puskesmas yang telah melaksanakan PIS PK. Salah satu Puskesmas yang menjalankan Program ini adalah Puskesmas Sidomulyo yang mempunyai Akreditasi Dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan observasi di Puskesmas Sidomulyo, kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas Sidomulyo melalui tim Promkes dalam mencegah terjadinya penularan penyakit ini yaitu awal mulanya adalah dengan menemukan penderita positif Tuberkulosis, kemudian diberikan pemahaman tentang penyakit tersebut dan di obati sampai sembuh dengan pengawasan PMO (Pengawas Minum Obat). Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat dan juga kepada PMO untuk diberikan pemahaman secara persuasif dan juga kunjungan ke rumah penderita TBC serta rumah di sekitar penderita.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah strategi komunikasi yang digunakan Puskesmas Sidomulyo telah efektif atau tidak. Mengingat strategi komunikasi memegang peranan sangat penting dalam upaya preventif penyampaian informasi saat melakukan sosialisasi. Nantinya dapat dilihat apakah strategi yang digunakan telah tepat sasaran atau tidak dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Puskesmas Sidomulyo Dalam melakukan Sosialisasi Pencegahan dan Penularan Penyakit Tuberkulosis. Jadi dari sini peneliti dapat merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

“Bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Sidomulyo Samarinda?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Sidomulyo Samarinda

Kerangka Dasar Teori

Model Laswell

Model Komunikasi Lasswell (dalam Mulyana, 2010:135). salah satu model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, seorang ahli ilmu politik dari Yale University. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi yaitu, who (siapa), says what (apa yang dikatakan), in which channel (saluran komunikasi), to whom (kepada siapa), with what effect (unsur pengaruh/efek). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidaklangsung dengan maksud memberikan

dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Berikut adalah 5 unsur who, says what, in which channel, to whom, with what effect

Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, kita tidak pernah dari yang namanya komunikasi. Adanya pernyataan itu membuat banyak orang menganggap bahwa komunikasi adalah hal yang mudah karena merupakan aktivitas alamiah yang manusia lakukan sejak kecil. Dengan anggapan “mudah” itu tidak heran banyak orang yang tidak ingin mempelajari komunikasi. Namun, pada kenyataannya orang yang terbiasa berkomunikasi belum tentu memahami komunikasi.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (Communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi (Effendy: 2013:32).

Rogers dalam Cangara (2013:61) memberi batasan pengertian komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2013:61) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication* (dalam Effendy) menyatakan bahwa tujuan strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

1. To Secure Understanding, untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi .
2. To Establish Acceptance, bagaimana cara penerimaan itu diterima dengan baik.
3. To Motivate Action, penggiatan untuk memotivasinya.

PERUMUSAN STRATEGI KOMUNIKASI

Menurut Anwar Arifin Dalam bukunya yang berjudul “Strategi Komunikasi, sebuah Pengantar Ringkas”(1994) agar pesan yang disampaikan kepada sasaran menjadi efektif, maka diperlukan perumusan strategi komunikasi sebagai berikut:

Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah bagi komunikator dalam usaha mendapatkan komunikasi yang efektif. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak sama sekali tidak pasif, melainkan aktif sehingga antara komunikator dan komunikan bukan hanya terjadi hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator, tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh khalayak. Komunikanlah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program.

Menyusun Pesan

Dalam menjalankan suatu program pesan sangat bergantung pada apa yang akan disampaikan. Seperti menjalankan program yang bersifat komersial untuk mengajak orang membeli sebuah barang, maka pesan ini harus bersifat persuasif. Jika bentuk program penyuluhan untuk penyadaran kepada masyarakat, maka sifat pesan nya harus persuasif dan juga edukatif. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam mengelola dan menyusun pesan agar efektif, yaitu :

- a. Menguasai terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan.
- b. Pesan harus menggunakan tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan akan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- d. Menambahkan pesan yang berupa humor untuk menarik perhatian agar tidak terdengar membosankan.

Menetapkan Metode

Seperti yang dikutip oleh Arifin (1994 : 73) dalam dunia komunikasi pada teknik penyampaian atau mempengaruhi itu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu Redundancy (Repetition) dan Canalizing. Sedang yang kedua menurut bentuk isinya dikenal dengan teknik-teknik: informatif, persuasif, edukatif dan koersif.

Penggunaan Media

Sebelum suatu pesan disampaikan kepada khalayak, perlu dipertimbangkan tentang media atau saluran yang efektif. Didalam ilmu komunikasi dikenal dengan komunikasi langsung (face to face) dan media massa. Jika sasaran hanya terdiri dari beberapa orang saja dan lokasi juga dapat dijangkau, maka dapat digunakan media komunikasi langsung, jika sasarannya banyak orang dan tersebar maka salurannya bisa menggunakan media massa.

Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara hidup. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu dalam kehidupan keseharian dimasyarakat.

Menurut Dominick (Effendy, 2003:31), sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (transmission of values) yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai dari suatu kelompok.

Tujuan Sosialisasi

Dilakukannya sosialisasi bukan hanya tanpa adanya suatu tujuan, tetapi melainkan karena sesuatu hal yang diharapkan agar dapat mampu mengarahkan masyarakat kepada perubahan yang lebih baik.

Menurut Sastraprateja (Nur, 2011:31), sosialisasi diadakan guna memberikan tujuan sebagai proses sosial, yaitu masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, serta menghargai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat agar cara berfikir masyarakat berubah sehingga kebiasaan-kebiasaan hidupnya dapat pula berubah. Mengerti cara yang benar, sasaran yang hendak dicapai dan serta merasakan secara emosional sehingga dapat mempengaruhi tingkah lak

Wujud Sosialisasi

Dalam sosialisasi memerlukan bentuk metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan suatu kegiatannya. Menurut Aryateja (2006: 58) menjelaskan bahwa sosialisasi dapat berwujud melalui penyebaran informasi seperti :

a. Media Massa

Media massa mempunyai pengertian sebagai sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan suatu berita atau pesan kepada masyarakat. Sarana komunikasi dapat berupa majalah, radio, Koran, televise, poster, brosur, spanduk. Media massa dipergunakan sebagai sarana komunikasi yang bisa menjangkau khalayak sebanyak-banyaknya dengan daerah yang luas.

b. Penyuluhan

Secara harfiah penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor, dalam arti kata mampu memberi penerangan, dari keadaan yang gelap menjadi terang. Dari asal perkataan tersebut dapat diartikan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberi penerangan atau penjelasan kepada mereka yang disuluh, agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai suatu masalah tertentu. Penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan pemecah masalah yang berorientasi kepada tindakan, mengajarkan, mendemonstrasikan, dan memotivasi sesuatu (Nasution, 2002: 11).

TBC

Tuberkulosis adalah penyakit yang diderita manusia sama tuanya dengan sejarah manusia. Penemuan lesi pada tulang belakang mumi yang sesuai dengan TB ditemukan di Heidelberg, diduga berasal dari tahun 5000 SM. Catatan paling tua dari penyakit TB di Indonesia dapat dilihat dari salah satu relief di candi Borobudur yang tampaknya menggambarkan kasus tuberkulosis.

Hipokrates mendeskripsikan tentang penyakit TBC paru dan menyebutnya “pthisis”. Robert Koch menemukan basil (bentuk batang) tuberkulosis pada akhir tahun 1882 sebagai penyebab TB paru dan hasil penemuannya di presentasikan pada tanggal 24 maret 1882 di berlin, hal tersebut diperingati sebagai hari TB sedunia (Masriadi, 2017: 31)

Puskesmas

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Menurut Depkes RI dalam Effendi (2009, 17) puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja

Definisi Konsepsional

Adapun definisi konsepsional yang penulis kemukakan sebagai berikut: “Strategi Komunikasi dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Sidomulyo Samarinda agar pesan yang disampaikan kepada sasaran menjadi efektif adalah dengan melalui langkah langkah perumusan strategi komunikasi seperti mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan penggunaan media komunikasi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan (Soegiyono, 2009:212).

Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Sidomulyo Samarinda, ditinjau dari :

- a. Menenal Khalayak
- b. Menyusun Pesan
- c. Menetapkan Metode
- d. Penggunaan Media

Lokasi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini akan dilakukan di wilayah kota samarinda dan Puskesmas Sidomulyo Samarinda jalan Jelawat Gang 6 Samarinda Kota, Kalimantan Timur.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moelong, 2009:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. peneliti memilih Bapak Abdul Harris selaku Promkes pemegang program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular Puskesmas Sidomulyo Samarinda sebagai *Key Informan*. Peneliti memilih Ibu Soleha selaku Pemegang program TB Puskesmas Sidomulyo Samarinda sebagai informan pendukung, dan juga sebagai informan tambahan tiga orang peserta dari masyarakat yang saya pilih yaitu Windarti, Alvina dan Ayu untuk dimintai wawancara setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Sedangkan jenis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator-indikator yang penulis teliti.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:

- a. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di Puskesmas Sidomulyo Samarinda
- b. Buku-buku ilmiah, jurnal, serta situs internet yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang strategis, karena bertujuan untuk mendapat data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung selama penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penerjemah dengan membuat catatan, megubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah diperiksa.

3. Penyajian Data

Penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan bagi penulis untuk memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan

Makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologi. Konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan dengan hubungan sebab dan akibat melalui hukum empiris.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perumusan Strategi menurut Anwar Arifin	Strategi Komunikasi Puskesmas Sidomulyo	Taktik
Mengenal Khalayak	Melakukan observasi dan pemetaan khalayak	Pemetaan khalayak dilakukan dengan melalui kerjasama para kader TB yang turun kelapangan mencari suspek Tuberkulosis dan penderita aktif Tuberkulosis di suatu tempat. Mengenali wilayah yang akan dikunjungi sebelum melakukan sosialisasi kemudian menyusun pesan serta metode yang akan di gunakan pada saat melakukan sosialisasi
Menyusun pesan	Strategi Edukasi	Melakukan kegiatan pencegahan berupa sosialisasi bahaya Tuberkulosis kepada masyarakat, peyuluhan kerumah

		penderita dan sekitar rumah penderita dalam gerakan penyuluhan ketuk pintu.
	Strategi Persuasi	-Mengunduh template pesan berupa brosur, leaflet, banner yang disediakan oleh kementerian kesehatan. Kemudian di bagikan kepada masyarakat -Pesan persuasif yang digunakan oleh Puskesmas Sidomulyo yaitu dimuat didalam TOSS TB (Temukan TB obati sampai sembuh). Pesan ini dibuat untuk mengajak masyarakat meningkatkan peran dan kesadaran masyarakat dalam mendukung gerakan keluarga menuju Indonesia bebas Tuberkulosis melalui gerakan TOSS TB. -Penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui gerakan ketuk pintu.
Menetapkan Metode	Teknik Redudancy	-Dalam melakukan sosialisasi maupun penyuluhan, pesan yang di sampaikan selalu di ulang-

- pencaharian pasien yang terindikasi serta mengenali karakteristik wilayah tersebut.
2. Strategi komunikasi melalui bentuk edukasi yang dilakukan Puskesmas Sidomulyo seperti sosialisasi ke masyarakat yang dilaksanakan rutin dalam setiap bulan nya. Kemudian melakukan penyuluhan langsung kerumah para penderita positif Tuberkulosis dan rumah sekitar pasien melalui gerakan ketuk pintu. Pemegang program TB Puskesmas Sidomulyo juga menjalankan program gerakan masyarakat menuju Indonesia bebas Tuberkulosis, program ini dibuat untuk mengetahui cara pencegahan TB melalui PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat).
 3. Agar pesan dapat diterima masyarakat, Puskesmas Sidomulyo memperhatikan pemilihan pesan yang akan disampaikan. Pesan yang dibuat untuk masyarakat salah satunya disampaikan melalui “Toss TB Temukan TB Obati Sampai Sembuh”. pesan ini bersifat persuasif, yang mana pesan ini dibuat untuk mengajak masyarakat meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam mendukung gerakan keluarga Indonesia bebas TB melalui aksi gerakan TOSS TB. Kemudian dalam penyuluhan Tuberkulosis pesan yang disampaikan juga menjelaskan mengenai pengobatan Tuberkulosis serta informasi obat gratis dan pelayanan sesuai dengan standard di semua Puskesmas. Ada juga pesan yang bersifat edukasi dimana pada pesannya masyarakat mengetahui gejala Tuberkulosis yang pengobatannya harus dilakukan sampai selesai. Puskesmas Sidomulyo juga menggunakan pemilihan bahasa daerah serta melakukan repetisi (*redundancy*) terhadap pesan penting yang disampaikan.
 4. Puskesmas Sidomulyo menggunakan media sebagai strategi komunikasi karena media merupakan alat yang membantu dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Puskesmas Sidomulyo mengunduh template yang tersedia dari kementerian kesehatan, kemudian mencetak semua leaflet, brosur, banner yang berisi informasi seputar Tuberkulosis dan menyebarkannya kepada masyarakat. Dalam sosialisasi ini juga melakukan publikasi melalui media online seperti instagram dan facebook.

Sasaran

Puskesmas Sidomulyo Samarinda dalam memperingati hari TB diharapkan dapat membuat berbagai konten-konten menarik, seperti pameran yang di dalam pameran nya terdapat beberapa foto-foto pasien yang mengidap Tuberculosis, juga pendeteksi penyakit TB serta para pasien yang telah sembuh dari penyakit TB dan menampilkan juga cara pencegahan Tuberculosis ini. Kemudian juga mengadakan perlombaan dan acara yang bisa membangkitkan perhatian melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.
Arifin, Anwar. 1994. Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung: CV Amrico

- Cangara, Hafield. 2009. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2014. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dila, Sumadi. 2007. Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendi, (2009), Manajemen pusat kesehatan masyarakat, Jakarta: Salemba Medika
- Effendi, Onong. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori & Praktik. Jakarta: Graha Ilmu.
- Masriadi. 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. 2009. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soegiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2012. WHO Press. 2012
- Sumber Lainnya :
- Chandra, Asep. 2012. Penyakit Tuberkulosis Ada di Sekitar Kita. <https://olahraga.kompas.com/read/2012/03/27/10500486/penyakit.tuberkulosis.ada.di.sekitar.kita> (diakses pada 9 april 2017)
- Infodatin. 2018. Tuberkulosis. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- PT Duta Prokal Multimedia, 2016. Naik Terus, Penderita TBC Kaltim Capai 4.358 Kasus. Dinkes : Pengobatan harus tuntas. <https://kaltim.prokal.co/read/news/295398-naik-terus-penderita-tb-di-kaltim-capai-4358-kasus.html>, (diakses pada 10 Mei 2017)
- Riadi, Muchlisin. 2015. Fungsi Kegiatan & kegiatan Pokok Puskesmas. <https://www.kajianpustaka.com/2015/07/fungsi-kegiatan-pokok-puskesmas>, diakses pada 18 oktober 2018
- Samiadi, Lika Aprilia. 2018. Apa itu TBC (tuberkulosis)?. <https://helohehat.com/penyakit/tbc-tuberculosis> (diakses 17 oktober 2018)
- Rujukan dari Skripsi :
- Noor Aini. 2016. Strategi Komunikasi Satlantas Polres Penajam Paser Utara Dalam Mensosialisasikan Tertib Lalu Lintas Untuk Menekan Tingkat